

Peningkatan Kemampuan Menulis Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Jurusan Teknik Industri Universitas Negeri Gorontalo

Mohamad Riyandi Badu^{1*}, Musfir Rizal Pratama² dan
Rahmad Hidayat Dongka³

^{1*}Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Gorontalo, Jl.
Jend. Sudirman No.6, Kota Gorontalo, Indonesia.
[<https://orcid.org/0000-0003-2524-7061>]

²Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend.
Sudirman No.6, Kota Gorontalo, Indonesia, Kota Gorontalo,
Indonesia.

³Teknik Elektro, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend.
Sudirman No.6, Kota Gorontalo, Indonesia,

*Corresponding author. E-mail: riyandibadu@ung.ac.id;

Abstrak

Tujuan pengabdian yaitu menyelesaikan tiga hal yaitu rendahnya pemahaman mengenai Program Kreatifitas (PKM), rendahnya kemampuan menulis PKM serta mewadahi ide PKM mahasiswa baik individu maupun kelompok. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pendampingan terhadap kelompok PKM. Hasil pelatihan dan pendampingan dievaluasi berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada peserta, dengan analisis datanya yaitu menggunakan statistik deskriptif. tingkat kepuasan yang tinggi (85.24%), diikuti dengan masing-masing variabel yang digunakan materi kegiatan (84.92%), metode pengajaran (85.44%), kinerja pemateri (88.75%), durasi dan waktu (81.89%) dan yang terakhir manfaat pelatihan dan pendampingan (84.42%). Persentase tertinggi yaitu kinerja pemateri dan terendah adalah durasi dan waktu.

Kata kunci: Program Kreativitas Mahasiswa, Pelatihan dan Pendampingan, Karya Ilmiah

Abstract

The objective of the community service is to address three issues: the low understanding of the Student Creativity Program (PKM), the low ability to write PKM proposals, and to accommodate PKM ideas from students, both individually and in groups. Training and mentoring were conducted through lectures, discussions, and question-and-answer sessions. This was then followed by providing mentorship to PKM groups. The results of the training and mentoring were evaluated based on questionnaires given to participants, with data analysis using descriptive statistics. A high satisfaction level was observed (85.24%), followed by each variable used: activity material (84.92%), teaching methods (85.44%), speaker performance (88.75%), duration and time (81.89%), and finally, the benefits of training and mentoring (84.42%). The highest percentage was for speaker performance, and the lowest was for duration and time.

Keywords: Student Creativity Program, Training and Mentoring, Scientific Work

Submitted: December 2025; Reviewed: December 2025; Accepted: December 2025

1. Pendahuluan

Universitas Negeri Gorontalo berperan penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM di Provinsi Gorontalo dan sekitarnya dalam menyiapkan SDM bidang kependidikan yang unggul dan SDM bidang non kependidikan yang berdaya saing. Ada banyak kegiatan yang dapat diikuti mahasiswa untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan mengikuti lomba nasional/internasional, salah satunya yaitu Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat (Kemendikbudristek, 2024). Dalam implementasinya, PKM di UNG khususnya di Fakultas Teknik masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah proposal yang lolos masih sedikit khususnya di Jurusan Teknik Industri

Minat yang rendah ini disinyalir akibat beberapa hal, seperti pemahaman terhadap kegiatan PKM, kemampuan menulis yang masih rendah serta tidak adanya wadah khusus untuk menyalurkan ide serta kemampuan menulis PKM. Terdapat beberapa hambatan yaitu mahasiswa belum memahami urgensi PKM sehingga mahasiswa tidak tertarik mengikutinya.

Pertama kurangnya pemahaman terhadap kegiatan PKM, ini sebab secara umum dikarenakan pengetahuan akan mengubah sikap serta menjadi pendorong untuk melakukan suatu tindakan. Sosialisasi PKM belum sepenuhnya maksimal, karena hanya diselipkan pada pengenalan mahasiswa baru serta lebih masif saat dibuka programnya.

Kemudian hambatan kedua yaitu kemampuan menulis PKM yang masih rendah. Menulis karya ilmiah merupakan kewajiban bagi seorang mahasiswa, baik dalam bentuk tugas mata kuliah, publikasi maupun tugas akhir/skripsi. Kemampuan ini sangat penting, akan tetapi bagi mahasiswa baru ini merupakan hal yang sulit dilakukan. Bahkan bagi mahasiswa yang sudah ditingkat atas.

Ketiga tidak adanya wadah untuk menyalurkan bakat menulis atau ide PKM. PKM seyogyanya dilakukan berkelompok, selain itu perlu dilakukan pelatihan serta pendampingan selama penyusunan. Proposal PKM di Jurusan Teknik Industri menjadi kewajiban mata kuliah perlu ditambah dengan kelompok-kelompok PKM

Untuk menyelesaikan hal tersebut diupayakan dengan memperbanyak jumlah yang lolos Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Melalui pelatihan dan pendampingan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), diharapkan mampu menyelesaikan beberapa persoalan dan berdampak terhadap capaian prestasi akademik.

2. Metode

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, dalam hal ini Program Kreativitas Mahasiswa (Setiawan *et al.*, 2023). Sasaran pelatihan yaitu mahasiswa Jurusan Teknik Industri, dengan lokasi pelatihan yaitu Galeri Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Peserta terdiri dari mahasiswa S1 Teknik Industri dan S1 Pendidikan Teknik Mesin, sejumlah 60 orang. Peserta dipilih dari mahasiswa yang sementara mengikuti perkuliahan technopreneurship dan mahasiswa baru yang telah mengirimkan proposal PKM. Pelatihan berlangsung sehari, yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan ke masing-masing kelompok.

Desain kegiatan berupa seminar, dimana pemateri memberikan pemaparan terkait penulisan karya ilmiah serta tips dan trik lolos program PKM. Selanjutnya, keberhasilan kegiatan diukur melalui kuesioner dengan menggunakan analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2011). Dalam pelaksanaannya melewati beberapa tahapan yaitu: kajian literatur, perumusan masalah, perancangan kegiatan, pelatihan dan pendampingan, evaluasi. penyebaran Lebih rinci, kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Kajian literatur, aktifitas ini bertujuan untuk mengkaji kinerja prestasi mahasiswa baik ditingkat universitas dan fakultas.
2. Perumusan masalah, berdasarkan hasil kajian maka ditentukan persoalan yaitu rendahnya prestasi akademik mahasiswa. Karena kegiatan akademik ada beragam, maka dipilih berkaitan dengan karya ilmiah dalam hal ini Program Kreativitas Mahasiswa

(PKM)

3. Perancangan kegiatan, langkah-langkah pada tahap ini yaitu konsultasi dan koordinasi, penentuan pemateri, sosialisasi kegiatan.
4. Pelatihan dan pendampingan, kegiatan utama berupa seminar yang dihadiri oleh peserta, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah pelatihan, peserta didampingi untuk menghasilkan proposal PKM.
5. Evaluasi, setelah semua tahapan selesai, dilakukan evaluasi baik dari peserta maupun kegiatan secara umum.

Hasil kegiatan dinilai dari tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan melalui kuesioner yang dibagikan dalam google form. Adapun variabel yang dinilai yaitu materi kegiatan, metode pengajaran, kinerja pemateri, durasi dan waktu, dan manfaat pelatihan dan pendampingan. Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif, yang terdiri dari 18 pernyataan dengan penilaian 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kemudian terdapat 3 pertanyaan tentang saran/masukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Persentase yang dihasilkan dinilai dari sangat kurang sekali hingga sangat baik

0%–19,99% = Sangat kurang sekali

20%–39,99% = Kurang baik

40%–59,99% = Cukup

60%–79,99% = Baik

80%–100% = Sangat baik

3. Hasil

Pelatihan penulisan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) terlaksana dengan baik, mulai dari pendaftaran peserta, pembukaan oleh Dekan Fakultas Teknik UNG, pemaparan materi, presentasi peserta, tanya jawab serta penutupan. Demografi peserta yaitu sejumlah 60 orang (gambar 2), dengan 70% dari mereka belum pernah mengikuti pelatihan PKM.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan PKM tahun 2024

Secara umum, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan sebesar 85.24%. Dengan masing-masing variabel yang digunakan materi kegiatan (84.92%), metode pengajaran (85.44%), kinerja pemateri (88.75%), durasi dan waktu (81.89%) dan yang terakhir manfaat pelatihan dan pendampingan 84.42%. Persentase tertinggi yaitu kinerja pemateri dan terendah adalah durasi dan waktu.

Tabel 1.

Hasil evaluasi kegiatan Pelatihan PKM

Variabel	Nomor pertanyaan	Peserta	Pertanyaan	Total Jawaban	Total Skor	Skor Ideal/Maksimal	Persentase
Kepuasan	(1-18)	60	18	1080	4603	5400	85.24
Materi	(1-4)	60	4	240	1019	1200	84.92
Metode pengajaran	(5-7)	60	3	180	769	900	85.44
Kinerja pemateri	(8-11)	60	4	240	1065	1200	88.75
Durasi dan waktu	(12-14)	60	3	180	737	900	81.89

Manfaat pelatihan (15-18) dan pendampingan	60	4	240	1013	1200	84.42
--	----	---	-----	------	------	-------

Berdasarkan hasil kuesioner, kepuasan terhadap keseluruhan pelatihan dan pendampingan yaitu 85.42% atau dalam hal ini sangat baik. Kemudian kinerja pemateri mencapai persentase tertinggi yaitu 88.75% yang menandakan peserta puas dengan materi yang disampaikan. Adapun hasil terendah yaitu durasi dan waktu pelatihan pada angka 81.89%.

Pada bagian materi pelatihan, semua aspek mencapai nilai yang memuaskan baik dari segi konten maupun pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Yang tertinggi yaitu 27 peserta atau sebanyak 45% pada aspek relevansi materi terhadap proposal yang dibutuhkan. Hal ini menjawab persoalan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap isi proposal PKM.

Dari sisi metode pengajaran, peserta puas mengenai metode pengajaran yang dilakukan terutama pada bagian ceramah dan praktik. Akan tetapi ada 1 aspek yaitu keterlibatan, meskipun semua capaiannya ada sekitar 16 responden (26%) merasa tidak dilibatkan secara aktif dalam diskusi.

Variabel kinerja pemateri memiliki persentase tertinggi secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemateri memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi maupun menguasai materinya. Hal ini dibuktikan dengan 56.7% (34 responden) merasa pemateri memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi PKM.

Dari segi durasi dan waktu, jawaban responden beragam dari keseluruhan aspek. Untuk durasi pelatihan cenderung kurang baik karena peserta menganggap waktunya tidak cukup. Bagian lainnya yaitu waktu pelatihan dengan kuliah yang kurang cocok.

Bagian terakhir yaitu pelatihan dan pendampingan, berdasarkan hasil kuesioner peserta merasa puas dengan kegiatan yang dilakukan. Meskipun ada keraguan terhadap kesiapan menyusun dan mengajukan proposal. Akan tetapi, mereka merasa bahwa pelatihan ini menambah pemahaman mereka terhadap prosedur serta penulisan PKM.

4. Pembahasan

Program Kreativitas Mahasiswa merupakan ajang bergengsi untuk mahasiswa diseluruh Indonesia. Puncaknya yaitu Pekan Ilmiah Nasional, proposal PKM yang telah melalui seleksi, implementasi dan evaluasi akan dipaparkan serta bersaing dengan seluruh kampus di Indonesia. Dengan alasan tersebut, PKM menjadi alat ukur prestasi bukan hanya mahasiswa tapi juga kampus di seluruh Indonesia.

Terdapat 3 persoalan utama yang dikemukakan mengenai PKM yaitu tingkat pemahaman, kemampuan menulis serta tidak adanya wadah baik secara individu maupun kelompok untuk menyalurkan ide mengenai PKM.

Pelatihan dan pendampingan bertujuan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan beberapa dampak yang ditimbulkan kepada para peserta. Dampak pertama yaitu meningkatnya pemahaman mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner, hal ini telah dijawab yaitu mahasiswa lebih paham mengenai penulisan dan prosedur pelaksanaan PKM (Taqwa *et al.*, 2021).

Kemudian dari segi kemampuan menulis, meskipun ini sudah berjalan akan tetapi belum maksimal (Huanepi *et al.*, 2023). Peserta yang beragam kemampuannya juga membutuhkan penanganan, salah satunya untuk mahasiswa baru sehingga mereka waktunya lebih lama. Kemudian hal lainnya yaitu durasi pelatihan hanya 3 jam sehingga semua materi belum tersampaikan secara sempurna. Selain itu ada keluhan tentang jadwal pelatihan yang bertabrakan dengan kuliah sehingga peserta belum maksimal.

Persoalan terakhir yaitu tidak adanya wadah untuk pendampingan terhadap mahasiswa untuk

penyusunan PKM. Persoalan ini coba diselesaikan dengan mengadakan pendampingan setelah pelatihan dilakukan (Muniarty et al., 2024). Pendampingan berjalan baik dengan 3 orang dosen sebagai pendamping/pembimbing. Namun dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa ini membutuhkan waktu, sumber daya serta konsistensi untuk menjalankannya.

Selain dampak terhadap individu, dampak selanjutnya dirasakan oleh institusi baik fakultas maupun universitas. Naiknya jumlah proposal PKM dapat memperbesar peluang lolos dan mendukung visi misi meningkatkan lulusan yang unggul dan berdaya saing. Ketiga bagi mahasiswa, mereka menjadi lebih percaya diri, kreatif dan kolaboratif karena telah mampu membuat proposal PKM.

5. Simpulan dan Saran

Kegiatan berjalan dengan lancar, dengan tingkat kepuasan yang tinggi (85.24%), diikuti dengan masing-masing variabel yang digunakan materi kegiatan (84.92%), metode pengajaran (85.44%), kinerja pemateri (88.75%), durasi dan waktu (81.89%) dan yang terakhir manfaat pelatihan dan pendampingan (84.42%). Persentase tertinggi yaitu kinerja pemateri dan terendah adalah durasi.

Berdasarkan hasil kuesioner, beberapa hal yang dapat dioptimalkan yaitu lebih banyak melibatkan dan berinteraksi dengan mahasiswa selama proses pelatihan. Hal ini belum optimal karena jumlah peserta yang banyak dan keterbatasan jumlah pemateri. Sehingga pada kegiatan selanjutnya dapat menambah jumlah pemateri atau pendampingan saat proses pelatihan.

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan dengan mengundang pemateri tingkat nasional atau juri PKM. Kemudian melibatkan lebih banyak dosen serta peserta dari kedua prodi yaitu Teknik Industri dan Pendidikan Teknik Mesin, dengan mempertimbangkan waktu kegiatan agar peserta lebih maksimal untuk mengikutinya.

Referensi

- Huanepi, Soemardiawan, Aminullah, Sukarma, I. K., & Azmi, I. (2023). Pendampingan Penulisan Proposal Bidang Riset Eksakta pada Pekan Kreatifitas Mahasiswa. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.35746/bakwan>.
- Kemendikbudristek. (2024). *Program Kreatifitas Mahasiswa 2024 (Panduan Umum)*. <https://simbelmawa.kemdikbud.go.id/portal/wp-content/uploads/2024/02/1.-Panduan-Umum-PKM-2024.pdf>
- Muniarty, P., Rimawan, M., Ovriyandi, Wulandari, Alifah, T. W., Uyun, S., & Sakti, G. (2024). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM) PRODI MANAJEMEN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BIMA. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 238–242. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i2.339>
- Setiawan, I., Waluyo, R., Putranto, B. D., Maulida, F. M., & Pratini, H. B. (2023). Sosialisasi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Pelatihan Pembuatan Proposal PKM Bagi Mahasiswa. *ABDIRA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 10–16. <https://www.abdira.org/index.php/abdira/index>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Taqwa, M., Kamaruddin, R., & Rosida, V. (2021). Pelatihan Penyusunan dan Teknik Pengusulan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa pada Mahasiswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 135–141. <https://journal.matappa.ac.id/index.php/matappa>